

PERBANDINGAN NILAI PENYUSUTAN PADA DUA KENDARAAN SUV

Aqil Afrizqal Saldi¹, Iqva Junita², Nadicta Eunike Sitorus³, Regilpa Sagala⁴

aqilsaldi25@gmail.com¹, iqvajunita21@gmail.com², nadic.sitorus@gmail.com³,

gilpacoc12@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penyusutan nilai aset tetap melibatkan proses alokasi biaya aset selama masa kegunaannya yang bertujuan untuk mencerminkan nilai ekonomis yang sebenarnya. Dalam konteks kendaraan, penyusutan ini penting untuk memahami nilai jual kembali serta perencanaan keuangan pemilik kendaraan. Penelitian ini menganalisis penyusutan nilai aset tetap pada dua kendaraan SUV, yaitu Mobil tipe 1 dan Mobil tipe 2 varian tertinggi tahun 2018. Penyusutan nilai aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Data yang digunakan meliputi harga perolehan kendaraan, estimasi umur manfaat, serta nilai sisa kendaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mobil tipe 2 mengalami penyusutan nilai yang lebih cepat dibandingkan Mobil tipe 1. Faktor utama yang mempengaruhi perbedaan ini adalah harga awal kendaraan, estimasi umur manfaat, serta kondisi pasar yang berdampak pada nilai jual kembali. Mobil tipe 1 mengalami depresiasi yang lebih lambat, menjadikannya pilihan yang lebih baik bagi pemilik yang ingin mempertahankan nilai kendaraan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi calon pembeli dalam memilih kendaraan.

Kata Kunci: Penyusutan, Nilai, Aset, Mobil.

ABSTRACT

Depreciation of fixed assets is the process of allocating the cost of an asset over its useful life to reflect its true economic value. In the context of vehicles, depreciation is important to understand the resale value and financial planning of vehicle owners. This study analyses the depreciation of fixed asset values on two SUV vehicles, namely car type 1 and car type 2, the highest type in 2018. Depreciation of fixed asset values is calculated using the straight-line method based on applicable accounting standards. The data used includes vehicle acquisition price, estimated useful life, and residual value of the vehicle. The results showed that car type 2 experienced faster depreciation than car type 1. The main factors affecting this difference are the initial price of the vehicle, estimated useful life, and market conditions that have an impact on resale value. The car type 1 experiences slower depreciation, making it a better choice for owners who want to maintain the value of the vehicle in the long run. The results of this study provide insight for potential buyers in choosing a vehicle.

Keywords: Depreciassion, Value, Asset, Car.

PENDAHULUAN

Nilai merupakan besaran yang membagikan harga atau berukuran suatu aset, investasi, atau arus kas pada suatu periode waktu eksklusif, yang dapat berubah dampak faktor mirip suku bunga, inflasi, dan risiko. Nilai Penyusutan ialah penurunan nilai aset dari tahun ke tahun akibat penggunaan, keausan, atau faktor lainnya. Nilai penyusutan dipengaruhi sang nilai residu, sebab meningkat nilai sisa, semakin kecil jumlah yang wajib disusutkan. Nilai residu artinya nilai residu atau taksiran harga jual aset setelah dipergunakan selama umur kegunaannya.

Penyusutan (depresiasi) ialah penurunan nilai (daya guna) asal suatu aktiva tetap berwujud misal gedung mesin, alat-alat, kendaraan yg wajib dialokasikan biayanya di setiap periode pembiayaan suatu perusahaan. “Depresiasi kendaraan artinya faktor utama pada memilih nilai jual balik tunggangan bekas, yang ditentukan sang berbagai faktor seperti

usia tunggangan, permintaan pasar, serta teknologi yg dipergunakan di tunggangan tersebut” (Setiawan & Putri, 2021). Penyusutan juga dihitung dengan cara yang sistematis serta rasional selama masa manfaat aktiva tersebut agar nilai aset bisa disajikan menggunakan nilai terkini. Penyusutan aset adalah elemen krusial pada pelaporan keuangan yg berfungsi untuk mencerminkan penggunaan aset permanen secara akurat. Metode perhitungan penyusutan ada 5 yaitu, Metode garis lurus, Metode Persentase permanen berasal nilai buku, Metode satuan jam kerja aktiva, Metode satuan hasil produksi, serta Metode jumlah bilangan tahun. Metode garis lurus adalah metode yang paling tak jarang dipergunakan dalam menghitung penyusutan aset tetap karena menyampaikan hasil yang konsisten dan praktis diterapkan dalam berbagai jenis aset, termasuk tunggangan.

Pernyataan standar Akuntansi Keuangan No.16 (Revisi 2007) : “Aset permanen merupakan aset berwujud yg diperoleh pada bentuk siap gunakan atau menggunakan dibangun terlebih dahulu, yang dipergunakan pada operasi perusahaan, tidak dimaksud buat dijual dalam rangka aktivitas normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu aset permanen berwujud (tangible fixed assets) serta aset permanen tak berwujud (intangible fixed assets)”. dengan demikian, aset tetap adalah asal daya yg memiliki masa manfaat lebih berasal satu tahun yg dipergunakan dalam aktivitas pemda atau dimanfaatkan sang masyarakat awam, tidak dimaksudkan buat dijual serta digunakan buat aktivitas operasional perusahaan. Aset permanen mempunyai kprah krusial pada operasi perusahaan, sebab artinya bagian berasal kapital yang signifikan dan dipergunakan buat jangka saat yg panjang.

Di era goblalisasi mirip saat ini penggunaan mobil penumpang pada Indonesia menjadi semakin tinggi dikarenakan pertumbuhan ekonomi serta daya beli warga. Faktor inilah yang menyebabkan semakin bertambahnya jumlah permintaan pasar akan kendaraan beroda empat penumpang di Indonesia. mobil SUV menjadi galat satu segmen yg paling diminati di Indonesia. SUV memperlihatkan kombinasi ketenangan, kapasitas penumpang yg akbar, dan kemampuan melintasi aneka macam medan, menjadikannya pilihan ideal bagi masyarakat yang membutuhkan kendaraan serbaguna.

SUV atau Sport Utility Vehicle pertama kali timbul pada pasar mobil Amerika serikat di tahun 1930 menjadi kendaraan yang didesain untuk melayani kebutuhan petualangan off-road serta industri pertambangan. SUV (Sport Utility Vehicle) adalah jenis tunggangan yang menggabungkan fitur mobil penumpang dengan kemampuan off-road. salah satu fitur khas asal SUV artinya penggunaan sistem penggerak 4 roda. kendaraan beroda empat SUV ialah jenis kendaraan beroda empat penumpang yg menggabungkan konsep kendaraan beroda empat Off-Road dan On-Road. Selain mengutamakan kenyamanan dalam berkendara, kendaraan beroda empat SUV pula wajib mampu memberikan tingkat keamanan yg tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Amril Mansur (2019), “nilai merupakan ukuran atau standar yang digunakan dalam menilai segala sesuatu, mencakup sifat-sifat yang dianggap penting dan bermanfaat bagi kemanusiaan. Dalam konteks penyusutan, nilai sisa merupakan hasil perhitungan penyusutan yang ditambah dengan beban penyusutan atau besarnya penyusutan itu sendiri”.

“Penyusutan didefinisikan sebagai proses alokasi sebagian harga perolehan aktiva ke dalam biaya (cost allocation), sehingga biaya tersebut akan mengurangi laba usaha. Penyusutan juga dapat dipahami sebagai alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang estimasi masa manfaatnya. Dari sudut pandang perpajakan, penyusutan termasuk salah satu jenis biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan Wajib Pajak” (Abdullah et al., 2021; Wairooy, 2017; Sukanti et al., 2022; Telaumbanua & Ziliwu, 2022; Zebua, 2022).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Revisi Tahun 2011, “aset didefinisikan sebagai seluruh kekayaan yang dimiliki oleh individu atau kelompok, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, dan memiliki manfaat ekonomi bagi pemiliknya”. Sementara itu, Ardian Suterdi (2009) menjelaskan bahwa “aset adalah barang atau sesuatu yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial, atau nilai tukar yang dimiliki oleh badan usaha, instansi, atau individu”.

Menurut Waluyo (2012:108) “aset tetap adalah bagian dari neraca yang dilaporkan oleh manajemen secara berkala, baik setiap periode maupun setiap tahun. Aset tetap mencakup tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, serta aset lain yang memiliki masa manfaat jangka panjang”. Menurut Wijaya & Salesti (2022) “Standar ini memberikan pedoman terkait pengakuan, pengukuran, serta pelaporan aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan guna menghasilkan informasi yang andal dan relevan bagi pemangku kepentingan”. Lebih lanjut, “setiap aset tetap yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun akan mengalami penyusutan” (Purwanti, 2017).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam analisis penyusutan aset tetap kendaraan bermotor adalah metode deskriptif dan kuantitatif, dengan penerapan metode garis lurus. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh gambaran objektif mengenai penerapan penyusutan aset tetap sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, sebagaimana diterapkan di Dinas BPKAD Kabupaten Bone Bolango berdasarkan data laporan keuangan periode 2020.

Metode garis lurus, yang juga dikenal sebagai metode persentase tetap dari harga beli, memiliki karakteristik bahwa besarnya penyusutan setiap tahunnya sama. Metode ini mengalokasikan biaya aset secara merata sepanjang masa manfaatnya dan mengakui pembebanan periodik yang sama setiap tahunnya. “Asumsi utama yang mendasari metode ini adalah bahwa aset tetap memberikan manfaat yang merata dalam setiap periode pemakaiannya, sehingga beban penyusutan tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas atau efisiensi aset. Dengan demikian, metode garis lurus menganggap bahwa aset tetap mengalami tingkat penurunan fungsi yang konstan hingga tidak lagi dapat digunakan” (Baridwan, 2004:309).

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis penyusutan nilai aset tetap pada kendaraan SUV. Objek dalam penelitian ini mencakup kendaraan Mobil tipe 1 adalah Toyota Fortuner dan Mobil tipe 2 adalah Mitsubishi Pajero yang keduanya tipe tertinggi pada tahun 2018. Data yang digunakan meliputi harga perolehan awal kendaraan, biaya tambahan hingga kendaraan siap digunakan, serta estimasi umur manfaat kendaraan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Penyusutan aset tetap kendaraan dihitung menggunakan metode garis lurus (straight-line method) sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2020. Metode ini merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Rumus penyusutan yang digunakan adalah:

$$\text{Penyusutan per periode} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Estimasi Nilai Residu}}$$

Di mana harga perolehan mencakup harga pembelian kendaraan ditambah dengan biaya tambahan seperti biaya angkut, asuransi, balik nama, dan biaya lainnya. Nilai residu merupakan perkiraan nilai sisa kendaraan setelah masa manfaatnya berakhir, sementara estimasi nilai residu adalah estimasi usia kendaraan sebelum dianggap tidak lagi memiliki nilai ekonomis yang signifikan. Sumber data-data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber, termasuk harga perolehan kendaraan berdasarkan data dari dealer resmi kedua mobil tersebut, estimasi umur manfaat kendaraan yang mengacu pada

standar akuntansi dan kebijakan industri otomotif, serta nilai pasar kendaraan yang diambil dari laporan harga mobil bekas di Indonesia pada tahun-tahun berikutnya untuk memvalidasi perhitungan penyusutan.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran objektif mengenai perbandingan penyusutan nilai antara Mobil tipe 1 dan Mobil tipe 2, yaitu tipe tertinggi tahun 2018. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tren depresiasi aset tetap kendaraan SUV serta menjadi bahan pertimbangan bagi calon pembeli maupun pemilik kendaraan dalam memahami nilai ekonomis dari kedua model mobil tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, analisis penyusutan nilai aset tetap kendaraan SUV menunjukkan perbedaan tingkat depresiasi antara Mobil tipe 1 dan Mobil tipe 2 tahun 2018. Perhitungan penyusutan didalam penelitian ini menggunakan metode garis lurus (straight-line method). Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil penyusutan untuk kedua model kendaraan tersebut.

Tabel 1. Penyusutan Nilai Aset pada Mobil Tipe 1 pada Tahun 2018

Tahun	Harga Perolehan	Nilai Manfaat	Penyusutan	Besar Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0	Rp 775.000.000	13				Rp 775.000.000
1	Rp 775.000.000	13	Rp 62.500.000	8%	Rp 62.500.000	Rp 712.500.000
2	Rp 775.000.000	13	Rp 62.500.000	8%	Rp 125.000.000	Rp 650.000.000
3	Rp 775.000.000	13	Rp 62.500.000	8%	Rp 187.500.000	Rp 587.500.000
4	Rp 775.000.000	13	Rp 62.500.000	8%	Rp 250.000.000	Rp 525.000.000
5	Rp 775.000.000	13	Rp 62.500.000	8%	Rp 312.500.000	Rp 462.500.000
6	Rp 775.000.000	13	Rp 62.500.000	8%	Rp 375.000.000	Rp 400.000.000

Tabel 2. Penyusutan Nilai Aset pada Mobil tipe 2 pada Tahun 2018

Tahun	Harga Perolehan	Nilai Manfaat	Penyusutan	Persentase Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0	Rp 660.900.000	13				Rp 660.900.000
1	Rp 660.900.000	13	Rp 47.584.800	7.2%	Rp 475.84.800	Rp 613.315.200
2	Rp 660.900.000	13	Rp 47.584.800	7.2%	Rp 951.69.600	Rp 565.730.400
3	Rp 660.900.000	13	Rp 47.584.800	7.2%	Rp 142.754.400	Rp 518.145.600
4	Rp 660.900.000	13	Rp 47.584.800	7.2%	Rp 190.339.200	Rp 470.560.800
5	Rp 660.900.000	13	Rp 47.584.800	7.2%	Rp 237.924.000	Rp 422.976.000
6	Rp 660.900.000	13	Rp 47.584.800	7.2%	Rp 285.508.800	Rp 375.391.200

Penyusutan nilai aset tetap pada kedua kendaraan SUV ini menunjukkan bahwa Mobil tipe 2 mengalami depresiasi yang lebih cepat dibandingkan Mobil tipe 1. Penyebab utama perbedaan ini adalah perbedaan harga awal kendaraan, estimasi umur manfaat, serta kondisi pasar yang mempengaruhi nilai jual kembali. Mobil tipe 2 memiliki harga perolehan yang lebih tinggi, sehingga nominal penyusutannya lebih besar setiap tahunnya. Meskipun Mobil tipe 1 memiliki harga awal yang lebih rendah, kendaraan ini menunjukkan depresiasi yang lebih lambat, yang dapat menjadi keuntungan bagi pemilik yang ingin mempertahankan nilai aset kendaraan mereka dalam jangka panjang.

Selain faktor harga awal dan estimasi umur manfaat, terdapat beberapa aspek lain yang mempengaruhi tingkat penyusutan kendaraan, termasuk biaya operasional, tingkat konsumsi bahan bakar, dan faktor inovasi teknologi. Kendaraan dengan konsumsi bahan bakar yang lebih boros dan biaya operasional yang tinggi cenderung mengalami penyusutan nilai yang lebih cepat karena kurang diminati di pasar sekunder. Selain itu, perubahan dalam preferensi konsumen terhadap teknologi yang lebih baru dan fitur keselamatan yang lebih canggih juga turut berkontribusi terhadap depresiasi kendaraan. Kendaraan yang tidak mengalami pembaruan signifikan dalam desain dan fitur dalam jangka waktu tertentu akan mengalami depresiasi yang lebih tajam dibandingkan model yang lebih sering mendapatkan

pembaruan.

Dari segi permintaan pasar, Mobil tipe 1 cenderung memiliki basis konsumen yang lebih luas dan stabil, yang memberikan dampak positif terhadap harga jual kembalinya. Sementara itu, Mobil tipe 2 lebih sering menghadapi fluktuasi harga akibat persaingan dengan model lain yang menawarkan fitur serupa atau lebih canggih.

Dengan pemahaman terhadap faktor-faktor ini, calon pembeli dapat membuat keputusan yang lebih cerdas sesuai dengan kebutuhan mereka. Jika konsumen mengutamakan nilai jual kembali, maka Mobil tipe 1 menjadi pilihan yang lebih baik. Sebaliknya, bagi mereka yang mengutamakan performa dan fitur terbaru, Mobil tipe 2 dapat menjadi pilihan yang lebih menarik meskipun memiliki tingkat depresiasi yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis penyusutan nilai aset tetap pada dua kendaraan SUV, yaitu Mobil tipe 1 dan Mobil tipe 2 tipe tertinggi tahun 2018, menggunakan metode garis lurus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mobil tipe 2 mengalami penyusutan nilai yang lebih cepat dibandingkan Mobil tipe 1. Faktor utama yang mempengaruhi perbedaan ini adalah harga awal kendaraan yang lebih tinggi pada Mobil tipe 2, estimasi umur manfaat, serta kondisi pasar yang berdampak pada nilai jual kembali. Mobil tipe 1 memiliki depresiasi yang lebih lambat, menjadikannya pilihan yang lebih baik bagi pemilik yang ingin mempertahankan nilai kendaraan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi calon pembeli dan pemilik kendaraan dalam mempertimbangkan aspek ekonomi sebelum memilih kendaraan. Mobil tipe 1 lebih cocok bagi mereka yang ingin kendaraan dengan nilai jual kembali yang lebih baik dalam jangka panjang, sedangkan Mobil tipe 2 lebih menarik bagi mereka yang mengutamakan performa dan fitur kendaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, D. (2016). Analisis Pengaruh Parameter Operasional Dan Penggunaan Stabilizer Terhadap Perilaku Arah Belok Mobil Mobil tipe 1 4.0 V6 SR (AT 4X4). Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Atmojo, D. D. C., Ikhsanudin. (2024). Analisis Perawatan Service Berkala 10.000Km pada Mobil Mitsubishi
- Baridwan, Z. (2004). Intermediate Accounting, Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Harefa, I., Hulu, T. H. S. (2022). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi (Jamane)*, 1(1), 146-151
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management*. Pearson Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Revisi 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting*. Wiley.
- Mansur, A. (2019). Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 113-124.
- Mardjani, A. C., Kalangi, L., & Lambey, R. (2015). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpanjakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Utama Karya Manado. *Jurnal EMBA*, 3(1), 1024-1033
- Mohamad, P. (2014). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Mitsubishi Pajero Di Kota Makassar. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Muhtadi, D. (2020). Nilai Waktu Uang: Konsep dan Aplikasinya dalam Matematika Keuangan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 15-28.
- Niu, F. A. L., & Budiarso, N. S. (2020). Ipteks perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus dan saldo menurun pada aset tetap. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 4(2), 55-60.

- Pajero Sport Dakar 4x2 AT. *Jurnal Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 8(1), 1-7
- Purwanti, M. S., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan koneksi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Rahman, B., & Lestari, T. (2022). Studi komparatif metode penyusutan aset tetap dalam industri otomotif. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Aset*, 10(1), 78-90.
- Setiawan, A., & Putri, R. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi depresiasi nilai kendaraan bekas di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Otomotif*, 8(2), 45-58.
- Surahman, A., Rustina, R., & Hamidy, F. (2022). Sistem Pencatatan Aktiva Di Smk Pangudi Luhur Seputih Mataram. *J. Ilm. Sist. Inf. Akunt*, 2(1), 37-44.
- Suterdi, A. (2009). *Manajemen Keuangan dan Aset Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Toharudin, U., dkk. (2008). *MATEMATIKA SMK 2 Kelompok Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Yusuf, A. M., Hasmizal, H., & Dini, N. (2021). Sistem Informasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus Berbasis Vb. Net Pada CV Ginanjar Sejahtera Mandiri Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16(1), 38-45.